

**HUBUNGAN ANTARA *INGROUP FAVORITISM*
DENGAN HARGA DIRI PADA ANGGOTA FRONT
PEMBELA ISLAM (FPI) SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

Oleh:

**YUDHA PRATAMA
NIM: 04041281320005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018**

**HUBUNGAN ANTARA *INGROUP FAVORITISM*
DENGAN HARGA DIRI PADA ANGGOTA FRONT
PEMBELA ISLAM (FPI) SUMATERA SELATAN**



Skripsi

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

Oleh:

**YUDHA PRATAMA
NIM: 04041281320005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *INGROUP FAVORITISM*
DENGAN HARGA DIRI PADA ANGGOTA FRONT
PEMBELA ISLAM (FPI) SUMATERA SELATAN**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

YUDHA PRATAMA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Agustus 2018

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Rachmawati, S.Psi., M.A.
NIP. 197703282012092201

Pembimbing II



M Zainal Fikri, S.Psi., M.A.
NIP. 198108132012101201

Penguji I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A.
NIP. 198612152015042004

Penguji II



Sayang Ajeng M, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 10 Agustus 2018



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A.
NIP. 198612152015042004

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Yudha Pratama, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 10 Agustus 2018

Yang menyatakan,

The image shows a green 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number '5 EDAFF230505441', and the denomination '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

Yudha Pratama

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat teriring salam semoga tak luput kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, atas seizin Allah SWT akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Ingroup Favoritism* dengan Harga Diri pada Anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan”. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa do’a, dukungan, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah membimbing dan menuntun peneliti di setiap langkah proses pengerjaan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan tuntutan-Nya peneliti tidak akan mampu melewati segala tantangan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Habib Mahdi Muhammad Syahab, selaku Sekretaris Jenderal Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.

6. Ibu Rachmawati, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang sangat membantu dan membimbing peneliti dari awal pembuatan proposal hingga skripsi.
7. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, dan Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah begitu banyak memberikan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi saya.
8. Ibu Ningsih dan Bapak Abdan, S.E. yang tiada henti-hentinya mendo'akan anak satu-satunya ini untuk segera menjadi seorang sarjana psikologi dan mengabdikan diri terhadap nusa dan bangsa.
9. Hardiati alias Diah, selaku *personal support* yang senantiasa menemani saya dikala senang, susah, sedih dan dalam segala kondisi.

Peneliti berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat dicapai sehingga hasil dari penulisan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi orang-orang yang membutuhkannya. Akhir kata, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi menciptakan karya tulis yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Indralaya, 10 Agustus 2018

Yudha Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Harga Diri	17
1. Pengertian Harga Diri.....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	18

3. Aspek-aspek Harga Diri	21
B. <i>Ingroup Favoritism</i>	25
1. Pengertian <i>Ingroup Favoritism</i>	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Ingroup Favoritism</i>	26
3. Aspek-aspek Pembentuk <i>Ingroup Favoritism</i>	29
C. Hubungan Antara <i>Ingroup Favoritism</i> dengan Harga Diri.....	33
D. Kerangka Berpikir.....	36
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
1. <i>Ingroup Favoritism</i>	37
2. Harga diri.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. <i>Interview</i> (Wawancara)	40
3. Kuesioner (Angket).....	40
4. Skala.....	41
E. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43

2. Reliabilitas.....	43
F. Metode Analisis Data.....	44
1. Uji Asumsi.....	44
2. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	50
1. Persiapan Administrasi.....	50
2. Persiapan Alat Ukur	51
3. Pelaksanaan Penelitian	54
C. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Subjek Penelitian	55
2. Deskripsi Data Penelitian	58
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	61
D. Analisis Tambahan.....	62
1. Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Rentang Usia.....	62
2. Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Domisili.....	63
3. Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Lama Keanggotaan	64
4. Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Pekerjaan.....	65

E. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
1. Untuk Anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan	70
2. Untuk Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan	70
3. Untuk Peneliti Selanjutnya.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor untuk Skala <i>Ingroup Favoritism</i> dan Harga Diri	41
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba	42
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Ingroup Favoritism</i> Sebelum Uji Coba	42
Tabel 4.1 Distribusi Skala Harga Diri Setelah Uji Coba	52
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Harga Diri	52
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Ingroup Favoritism</i> Setelah Uji Coba	53
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Ingroup Favoritism</i>	54
Tabel 4.5 Deskripsi Rentang Usia Subjek Penelitian	56
Tabel 4.6 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	56
Tabel 4.7 Deskripsi Lama Keanggotaan Subjek Penelitian	57
Tabel 4.8 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian	57
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian	58
Tabel 4.10 Rumus Pengkategorian	59
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Harga Diri pada Subjek Penelitian	59
Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi <i>Ingroup Favoritism</i> pada Subjek Penelitian ...	60
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Normalitas untuk Tiap Variabel	61
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Analisis Linearitas	62
Tabel 4.15 Deskripsi Hasil Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Rentang Usia	63
Tabel 4.16 Deskripsi Hasil Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Domisili	64

Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Lama Keanggotaan	64
Tabel 4.18 Deskripsi Hasil Uji Beda Tingkat Harga Diri dan <i>Ingroup Favoritism</i> Berdasarkan Pekerjaan Subjek Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	36
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- A. SURAT IZIN PENELITIAN
- B. SKALA *INGROUP FAVORITISM* DAN HARGA DIRI
- C. VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA
- D. HASIL DATA PENELITIAN
- E. DATA MENTAH PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA *INGROUP FAVORITISM* DENGAN HARGA DIRI PADA ANGGOTA FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) SUMATERA SELATAN

Yudha Pratama¹, Rachmawati², Muhammad Zainal Fikri³

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri pada anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri pada anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan.

Subjek Penelitian ini adalah anggota FPI Sumatera Selatan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Metode pengambilan datanya dengan menggunakan skala *ingroup favoritism* dan skala harga diri. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik korelasi produk moment.

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan adanya hubungan dalam kategori yang sedang antara *ingroup favoritism* dengan harga diri dengan koefisien korelasi sebesar 0,478 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Harga diri, *Ingroup favoritism*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

^{2,3} Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

THE RELATIONSHIP BETWEEN INGROUP FAVORITISM AND SELF ESTEEM AT THE MEMBERS OF ISLAMIC DEFENDER'S FRONT (FPI) SUMATERA SELATAN

Yudha Pratama¹, Rachmawati², Muhammad Zainal Fikri³

ABSTRACT

This study was aimed to know the correlation between ingroup favoritism and self esteem at the Members of Islamic Defender's Front (FPI) Sumatera Selatan. The hypothesis was that there was a correlation between ingroup favoritism and self esteem at the Members of Islamic Defender's Front (FPI) Sumatera Selatan.

The population of this study was the Members of FPI Sumatera Selatan and the sample was 100 people. The researchers used non probability sampling and purposive sampling in choosing the sample. The data was collected by using ingroup favoritism and self esteem scales. The result of the study was analyzed by using correlation product moment.

The result of the study showed that there was moderate correlation between ingroup favoritism and self esteem and the correlation was 0,478 and significant was 0,000 ($p < 0,05$). It showed that there was a significant correlation between ingroup favoritism and self esteem and the hypothesis was accepted.

Keywords: *Ingroup favoritism, Self esteem*

¹ *Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University*

^{2,3} *Lecturers of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan *homo socius* (makhluk sosial) yang memerlukan interaksi dengan sesama manusia (Komarudin, 2005). Tujuan dari interaksi tersebut tak lain demi memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier.

Interaksi antar sesama manusia tak jarang diwadahi dalam sebuah kelompok atau organisasi yang memiliki kesamaan ideologi atau latar belakang. Tidak heran jika saat ini tumbuh berbagai macam kelompok. Manusia membentuk kelompok berdasarkan banyak dimensi, mulai dari etnis, budaya, agama, politik, pekerjaan dan sebagainya. Satu kelompok dengan kelompok lainnya tentu memiliki identitas yang berbeda, namun tak jarang ditemui adanya kesamaan tujuan antar kelompok (Harmaini, dkk., 2016).

Salah satu kelompok organisasi besar dan ternama di Indonesia yaitu Front Pembela Islam (FPI). FPI merupakan organisasi masyarakat (ormas) yang bergerak dibidang keagamaan. Meskipun begitu, FPI juga terlibat dalam aksi kemanusiaan ketika terjadi bencana atau musibah. Tujuan utama dari FPI adalah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menebarkan kebaikan dan memberantas keburukan) (Anwar, 2014).

Dalam kehidupan berkelompok, setiap individu seperti halnya anggota FPI tentunya mengharapkan adanya hubungan timbal balik yang positif, sehingga individu akan merasa dirinya dihargai oleh individu lainnya (Fatnar & Anam,

2014). Penghargaan terhadap diri membuat individu merasa percaya diri dalam mengerjakan segala hal sehingga memperoleh hasil yang positif. Kebutuhan untuk dihargai (*esteem needs*) merupakan salah satu tahapan dalam mencapai aktualisasi diri seperti yang dijelaskan dalam hierarki kebutuhan Maslow (Feist & Feist, 2014). Untuk itu, kebutuhan untuk dihargai merupakan sebuah nilai yang cukup penting bagi setiap individu.

Harga diri merupakan sebuah nilai yang ditempatkan pada diri dan kemampuan, keyakinan mengenai kompetensi diri dan merasa dicintai atau diterima oleh individu maupun kelompok (Plummer, 2005). Sedangkan menurut Sullivan (Guindon, 2010) harga diri adalah kebutuhan sosial untuk diterima, disukai dan menjadi bagian dari interaksi sosial yang diperantarai oleh penilaian diri (*self appraisal*).

Branden (Rahman, 2014) menyebut harga diri sebagai kunci dalam mengenal perilaku individu. Harga diri berpengaruh pada proses berpikir, emosi, keinginan, nilai-nilai dan tujuan individu. Individu yang memiliki harga diri tinggi dapat berpikir dan menyalurkan emosinya dengan tepat, serta membentuk nilai-nilai dalam diri guna menggapai keinginan dan tujuan.

Harga diri yang tinggi dapat membuat individu memiliki resiliensi yang tinggi, sehingga mampu bangkit dan mengatasi tekanan yang dialami. Akan tetapi, harga diri yang tinggi juga tidak selamanya memiliki dampak yang baik bagi individu. *Bullying*, narsisme, egoisme dan tindakan kekerasan merupakan contoh perilaku negatif dari individu yang memiliki harga diri tinggi (Mruk, 2006).

Harga diri yang tinggi suatu saat dapat menurun ketika mengalami kegagalan atau kekecewaan. Kondisi ini dikenal sebagai harga diri yang terancam. Pada kondisi tersebut harga diri mengalami penurunan (Srisayekti, Setiady & Sanitioso, 2015). Mruk (2006) menjelaskan bahwa harga diri yang rendah dapat dianggap sebagai akar dari berbagai perilaku negatif. Perilaku seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, prestasi akademik yang buruk, stress, hingga depresi merupakan contoh perilaku individu dengan harga diri rendah.

Ancaman terhadap harga diri kemudian menghadirkan reaksi pertahanan diri yang menurut Heatherton dan Vohs (Srisayekti, Setiady & Sanitioso, 2015) dapat dilakukan dengan memandang rendah individu lain dan melebih-lebihkan keunggulan diri dengan individu lain.

Untuk melihat fenomena harga diri, peneliti melakukan observasi pada aksi unjuk rasa yang digelar FPI pada hari Jum'at, 3 Februari 2017 di depan Masjid Agung Sultan Mahmud Badarudin II. Aksi tersebut merupakan suatu bentuk penolakan terkait isu pembubaran FPI. Ratusan anggota FPI dengan penuh semangat dan percaya diri meneriakkan takbir dan shalawat selama orasi dikumandangkan. Meski kondisi cuaca siang hari itu cukup terik, tak ada sedikitpun anggota FPI yang beranjak dari tempatnya. Melalui orasi yang disampaikan, pihak FPI mengecam individu atau kelompok yang berusaha untuk membubarkan organisasinya tersebut. Tidak hanya itu, pihak FPI juga menyatakan sikap ketidaksukaannya terhadap kriminalisasi ulama-ulama yang merupakan tokoh sentral FPI.

Berdasarkan perkataan orator dan teriakan-teriakan yang disampaikan peserta aksi, kriminalisasi terhadap ulama sangat menyakiti hati mereka, sebab ulama dan umat merupakan satu tubuh yang tak terpisahkan. Oleh karena itu anggota FPI merasa seperti dilecehkan dan terinjak harga dirinya. Aksi unjuk rasa tersebut merupakan bentuk dari tingginya harga diri anggota FPI yang tidak ingin adanya kriminalisasi terhadap ulama serta pembubaran terhadap organisasinya.

Hasil observasi diperkuat dengan angket yang peneliti sebarakan pada tanggal 28 Juli 2017 dengan total responden sebanyak 16 orang. Hasilnya, 15 responden (93,75%) menyetujui bahwa FPI merupakan organisasi yang membuat kehidupan terasa lebih berharga. Keadaan tersebut dibuktikan dengan pernyataan bahwa 16 responden (100%) tersebut merasa puas akan kontribusinya di FPI, merasa dihormati oleh anggota FPI lainnya, merasa terhina jika FPI dihina, serta mampu memberikan kontribusi sebaik anggota FPI lainnya.

Selanjutnya, 10 responden (62,5%) menyatakan bahwa menjadi anggota FPI meningkatkan rasa percaya dirinya. Sebanyak 14 responden (87,5%) meyakini bahwa dirinya menjadi lebih baik setelah bergabung dengan FPI karena membantu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Kemudian, 16 responden (100%) tersebut tidak setuju jika dirinya dikatakan sebagai anggota FPI yang paling tidak berguna serta tidak jauh lebih baik dari anggota FPI lainnya. Terakhir, 16 responden (100%) menyatakan bahwa dirinya merasa bangga menjadi anggota FPI. Dari hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggota FPI cenderung memiliki harga diri yang tinggi.

Individu cenderung memiliki harga diri yang tinggi ketika termasuk dalam kelompok yang unggul atau dominan dan memiliki harga diri yang rendah ketika berada pada kelompok yang inferior (Faturachman, 2007). Menurut teori identitas sosial (Rahman, 2014) setiap individu memiliki kebutuhan untuk merasa berharga. Untuk meningkatkan rasa berharga tersebut, individu bisa mendapatkannya dengan prestasi pribadi atau berafiliasi dengan kelompok sosial yang dirasa membanggakan. Afiliasi dengan kelompok mendorong individu untuk menganggap positif apa pun yang berkaitan dengan kelompoknya (*ingroup favoritism*) atau menganggap rendah apa pun yang berhubungan dengan kelompok lain (*outgroup derogation*) (Rahman, 2014).

Hogg dan Abrams (Peplau, Sears & Taylor, 2009) menambahkan bahwa *ingroup favoritism* dapat menaikkan identitas sosial sehingga membuat harga diri meningkat.

Chen, Brockner dan Chen (2002) lebih lanjut menjelaskan bahwa *ingroup favoritism* merupakan kecenderungan bagi setiap anggota kelompok untuk memberikan penilaian positif terhadap kelompoknya (*ingroup*) dari pada kelompok lainnya (*outgroup*). Senada dengan penjelasan Chen mengenai *ingroup favoritism*, Turner dan Tajfel (1986) mengartikan *ingroup favoritism* sebagai tendensi untuk memberikan penilaian yang lebih baik kepada anggota *ingroup* dari pada anggota *outgroup*.

Ingroup favoritism memiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga bisa terjadi bahkan ketika keanggotaan kelompok ditentukan secara acak, atau ketika

anggota kelompok tidak saling mengenal satu sama lain (Chen, Brockner & Chen, 2002).

Fu, dkk., (2012) menyatakan *ingroup favoritism* sebagai aspek sentral perilaku manusia, oleh karena itu individu memiliki kecenderungan untuk lebih membantu anggota kelompoknya sendiri daripada kelompok lain. *Ingroup favoritism* terbukti terjadi berdasarkan pengelompokan-pengelompokan yang ada seperti etnisitas, religiusitas, afiliasi politik, serta dalam pengelompokan secara acak sekalipun.

Ingroup favoritism menghadirkan perbedaan perasaan dan keyakinan yang tajam yang biasanya melekat pada anggota kelompok *ingroup* dan anggota berbagai kelompok *outgroup*. Kelompok *outgroup* diasumsikan memiliki sifat yang tidak diinginkan dan dipersepsikan lebih serupa (homogen) daripada anggota dari *ingroup* serta sering kali tidak disukai (Baron & Byrne, 2003).

Ketidakselarasan relasi antara dua kelompok atau lebih tidak hanya menghadirkan *ingroup favoritism*, melainkan juga *outgroup derogation*. Kedua konsep tersebut merupakan sumber dari bias dalam relasi antar kelompok (Faturachman, 2007). Kelompok-kelompok sosial yang berkembang di masyarakat tak jarang memiliki persaingan antar kelompok dalam mewujudkan visi dari ormas tersebut. Pada akhirnya terjadilah *ingroup favoritism* dan *outgroup derogation*, yang membuat individu merasa bahwa kelompoknya jauh lebih baik dari kelompok lainnya.

Ingroup favoritism tidak hanya menyebabkan anggota kelompok menganggap kelompoknya lebih baik dan paling benar dari kelompok lainnya,

melainkan juga mampu membuat anggota kelompok menjadi militan dan teramat sayang terhadap kelompoknya. Contohnya seperti penggemar klub sepak bola yang rela mencoret wajahnya dengan cat demi klub kebanggaannya. Hal tersebut juga berlaku terhadap anggota FPI.

Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017 di markas FPI Sumatera Selatan, Habib Mahdi selaku Sekretaris Jenderal (Sekjend) FPI Sumatera Selatan menyatakan bahwa FPI adalah ormas islam nomor wahid dalam menegakkan *nahi munkar*. Pimpinan FPI Sumatera Selatan tersebut pun menyampaikan bahwa masyarakat sekitar sangat menerima FPI dan menurutnya FPI telah memberikan kontribusi terbaiknya terhadap masyarakat. Habib Mahdi menuturkan bahwa anggota FPI memang cukup militan dan merasa bangga akan organisasinya tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri dan *ingroup favoritism* pada anggota FPI cukup tinggi.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh angket awal yang peneliti sebarakan di hari yang sama pada wawancara di atas. Hasilnya, sebanyak 16 responden (100%) menyepakati bahwa FPI merupakan organisasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Kemudian 16 responden (100%) menyatakan siap membela FPI ketika ada organisasi lain yang menghina atau memfitnah FPI. Sebanyak 16 responden (100%) juga percaya bahwa pandangan negatif terhadap FPI adalah suatu kekeliruan.

Selanjutnya 12 responden (75%) menganggap kepentingan yang tidak baik seperti yang diberitakan di media hanyalah ulah segelintir oknum. Sebanyak 16 responden (100%) menyatakan bahwa kegiatan FPI adalah untuk menyerukan

kebaikan. Terakhir, sebanyak 15 responden (93,75%) tidak mengakui adanya tindakan anarkis yang dilakukan FPI. Dari hasil angket awal seperti disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan adanya fenomena *ingroup favoritism* pada anggota FPI.

Berdasarkan fenomena dan kajian literatur yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini akan menguji hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri pada anggota FPI Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibentuk yaitu: Apakah ada hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri pada anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri pada anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau sumber bacaan di bidang keilmuan psikologi sosial terkait *ingroup favoritism* dan harga diri. Selain itu untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberikan gambaran akan hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan

Anggota FPI Sumatera Selatan diharapkan mampu memanfaatkan *ingroup favoritism* dan harga diri yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kegiatan sosial kemanusiaan, sukarelawan, perbaikan infrastruktur desa di bidang pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

b. Bagi Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan

FPI Sumatera Selatan diharapkan dapat mengarahkan anggotanya untuk menghindari perseteruan dengan kelompok lain dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bersama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *ingroup favoritism* yang terdapat pada anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan terhadap harga diri. Penelitian ini

juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Pada tahun 2010, Khaliq menulis penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pembantu Rumah Tangga di Komplek Bintaro Jaya Sektor 3 RW 008. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian tersebut merupakan 57 orang pembantu rumah tangga. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri pembantu rumah tangga (Khaliq, 2010).

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan peneliti lakukan ada pada variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian Khaliq yaitu dukungan sosial, sedangkan variabel bebas yang akan diteliti yaitu *ingroup favoritism*. Tidak hanya itu, penelitian Khaliq juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda dengan peneliti. Subjek penelitian Khaliq yaitu pembantu rumah tangga, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan.

Adilia (2010) menulis sebuah penelitian yang berjudul Hubungan Harga Diri dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* secara *accidental*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelatif. Hasil yang diperoleh dari

penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan antara *self esteem* dengan optimisme mahasiswa dalam menghadapi kesuksesan karir.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian Adilia yaitu harga diri dan variabel terikatnya optimisme meraih kesuksesan karir, sedangkan variabel bebas yang peneliti pakai yaitu *ingroup favoritism* dan variabel terikatnya harga diri. Selain itu subjek penelitian yang digunakan Adilia yaitu mahasiswa Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan. Terakhir, teknik pengambilan sampel yang digunakan Adilia yaitu *nonprobability sampling* secara *accidental*, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* secara *purposive sampling*.

Pada tahun 2013, Kamila dan Mukhlis menulis sebuah jurnal yang berjudul Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui perbedaan *self esteem* remaja ditinjau dari keberadaan ayah yaitu remaja yang memiliki ayah dengan remaja yang tidak memiliki ayah. Subyek penelitian adalah 100 siswa SMP. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan *self esteem* antara remaja yang memiliki ayah dengan remaja yang tidak memiliki ayah (Kamila & Mukhlis, 2013).

Perbedaan penelitian Kamila dan Mukhlis dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yang mencari perbedaan tingkat harga diri, sedangkan peneliti mencoba untuk mengetahui hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri. Subjek penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang akan peneliti

lakukan. Subjek penelitian Kamilia dan Mukhlis yaitu siswa SMP, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan.

Putra (2015) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Pengendara Motor Ninja dan Motor Vespa. Subjek penelitian ini adalah 100 orang pengendara motor. Metode penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pengendara motor dengan karakter motor yang berbeda.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian Putra yaitu harga diri dan variabel terikatnya kepercayaan diri, sedangkan variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu *ingroup favoritism* dan variabel terikatnya harga diri. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan Putra yaitu pengendara motor, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan.

Wibowo (2016) melakukan penelitian dengan judul Benarkah *Self Esteem* Mempengaruhi Prestasi Akademik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan meta analisis. Lebih dari 16 jurnal penelitian yang di dalamnya terdapat 29 studi yang menguji hubungan *self esteem* dengan prestasi akademik, dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan prestasi akademik.

Perbedaan penelitian Wibowo dengan peneliti terdapat pada metode penelitian serta variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian

Wibowo yaitu harga diri dan variabel terikatnya prestasi akademik, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas *ingroup favoritism* dan variabel terikatnya harga diri. Tidak hanya itu, metode penelitian yang digunakan oleh Wibowo yaitu meta analisi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.

Siswanto (2014) menulis sebuah jurnal yang berjudul *Ingroup Favoritism* pada Mahasiswa Aktivistis Ditinjau dari Konstrual Diri Independen-Interdependen. Penelitian tersebut menggunakan metode non-tes pada skala *ingroup favoritism* yang dikembangkan berdasarkan konsep *ingroup favoritism* menurut Tajfel dan Billig serta *Self Construal Scale (SCS)* yang dikembangkan oleh Theodore M Singelis. Jumlah subjek sebanyak 100 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat yang signifikan *ingroup favoritism* pada mahasiswa aktivis ditinjau dari konstrual diri independen dan interdependen.

Perbedaan antara penelitian Siswanto dan peneliti terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan Siswanto yaitu konstrual diri independen-interdependen dan variabel terikatnya *ingroup favoritism*, sedangkan variabel bebas peneliti yaitu *ingroup favoritism* dan variabel terikatnya harga diri. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan Siswanto yaitu mahasiswa aktivis, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan. Terakhir, tujuan penelitian Siswanto adalah untuk mengetahui perbedaan *ingroup favoritism*, sedangkan peneliti mencoba untuk mengetahui hubungan antara *ingroup favoritism* dengan harga diri.

Pada tahun 1985, Crocker dan Schwartz membuat penelitian yang berjudul *Prejudice and Ingroup Favoritism in a Minimal Intergroup Situation: Effects of Self*

Esteem. Subjek yang digunakan sebanyak 42 mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala harga diri yang dikembangkan oleh Rosenberg. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa individu dengan harga diri yang rendah dan individu dengan harga diri yang tinggi keduanya menunjukkan *ingroup favoritism* (Crocker & Schwartz, 1985).

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti terdapat pada variabel bebas dan terikat yang merupakan kebalikan dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Crocker dan Schwartz menggunakan harga diri sebagai variabel bebas serta *ingroup favoritism* sebagai variabel terikatnya, sedangkan peneliti menggunakan harga diri sebagai variabel terikat dan *ingroup favoritism* sebagai variabel bebas. Selain itu, Crocker dan Schwartz menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan.

Dunkel dan Dutton (2016) menulis jurnal yang berjudul *Religiosity as a Predictor of Ingroup Favoritism Within and Between Religious Groups*. Subjek penelitian sebanyak 1672 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif antara religiusitas dan *ingroup favoritism*.

Perbedaan antara penelitian Dunkel dan Dutton dengan peneliti ada pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian Dunke dan Dutton yaitu religiusitas dan variabel terikatnya *ingroup favoritism*, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas *ingroup favoritism* dan variabel terikatnya harga diri. Tidak hanya itu, subjek penelitian yang digunakan Dunkel dan Dutton

yaitu setiap individu yang beragama, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan.

Moscatelli, Hewstone dan Rubini (2016) membuat penelitian dengan judul *Different Size, Different Language? Linguistic Ingroup Favoritism and Outgroup Derogation by Majority and Minority Groups*. Partisipan penelitian tersebut sebanyak 142 mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi anggota kelompok yang berbeda dalam ukuran dari outgroup mengakibatkan anggota untuk menggunakan bahasa dengan cara yang bias, sedangkan kelompok yang sama-ukuran tidak menunjukkan diskriminasi linguistik.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan terdapat pada variabel terikatnya. Variabel terikat dalam penelitian tersebut yaitu gambaran umum linguistik, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat harga diri. Selain itu, subjek dalam penelitian tersebut yaitu mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan.

Pada tahun 2009, Lonsdale dan North membuat penelitian tentang *Musical Taste and Ingroup Favoritism*. Penelitian ini terbagi menjadi dua studi. Pada studi pertama, partisipan penelitian terdiri dari 300 mahasiswa dan studi kedua terdiri dari 32 mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Studi pertama menunjukkan bahwa partisipan secara signifikan memberikan stereotip positif pada penggemar gaya musik favorit yang sama dengannya dari pada gaya musik yang tidak begitu favorit. Studi kedua menunjukkan bahwa partisipan yang ditunjuk secara acak memberikan ulasan lebih

secara signifikan mengenai *musical taste* dari partisipan yang tidak memberi ulasan (Lonsdale & North, 2009).

Perbedaan penelitian Lonsdale dan North dengan peneliti terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian tersebut yaitu selera musik dan variabel terikatnya *ingroup favoritism*, sedangkan variabel bebas peneliti yaitu *ingroup favoritism* dan variabel terikatnya harga diri. Selain itu, subjek dalam penelitian tersebut yaitu mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anggota FPI Sumatera Selatan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Ingroup Favoritism* dengan Harga Diri pada Anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan” belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel bebas, variabel terikat, metode dan subjek penelitian. Dengan begitu penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Ingroup Favoritism* dengan Harga Diri pada Anggota Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan” dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberson, C.L., Healy, M., & Romero, V. 2000. Ingroup Bias and Self-Esteem: A Meta-Analysis. *Personality and Social Psychology Review*. 4(2), 157-173. DOI: 10.1207/S15327957PSPR0402_04.
- Adilia, M.D. 2010. Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Anonim. 2017. Sejarah FPI. Diakses pada 3 Juli 2018, dari <http://www.pinterpolitik.com/sejarah-fpi/amp/>.
- Anwar, S. 2014. Pemikiran dan Gerakan Amr Ma'ruf Nahy Munkar Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia 1989-2012. *Teosofi Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. 4(1), 220-250.
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Branden, N. 1992. *The Power of Self-Esteem*. Florida: Health Communications, Inc.
- Chen, Y., Brockner, J., & Chen, X. 2002. Individual-Collective Primacy and Ingroup Favoritism: Enhancement and Protection Effects. *Columbia Business School*. 1-10.
- Coopersmith, S. 1967, *Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Crocker, J., & Schwartz, I. 1985. Prejudice and Ingroup Favoritism in a Minimal Intergroup Situation: Effects of Self Esteem. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 11(4), 379-386.
- Dompot Dhuafa Sumatera Selatan. 2017. Aksi Solidaritas Masyarakat Sumsel untuk Rohingya. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018, dari <https://ddsumsel.org/aksi-solidaritas-masyarakat-sumsel-untuk-rohingya/>.
- Dorough, A.R., Glöckner, A., Hellmann, D.M., & Ebert, I. 2015. The Development of Ingroup Favoritism in Repeated Social Dilemmas. *Frontiers in Psychology*. 6(476). DOI: 10.3389/fpsyg.2015.00476.
- Dunkel, C.S., & Dutton, E. 2016. Religiosity as a Predictor of In-group Favoritism Within and Between Religious Groups. *Personality and Individual Differences*. 98(1), 311-314. DOI: 10.1016/j.paid.2016.04.063.
- Emler, N. 2001. *Self Esteem, The Costs and Causes of Low Self Worth*. York: York Publishing Services Ltd.

- Fatnar, V.N., & Anam, C. 2014. Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi*. 2(2), 71-75.
- Faturrahman. 2008. Para Ulama Ternama Palembang Aksi Bersama FPI Tuntut Pembubaran Ahmadiyah. Diakses pada 14 Agustus 2018, dari <https://trijayafmplg.wordpress.com/2008/08/27/para-ulama-ternama-palembang-aksi-bersama-fpi-tuntut-pembubaran-ahmadiyah/>.
- Faturochman. 2007. Model-Model Psikologi Kebhinekaatunggalikaan dan Penerapannya di Indonesia. Temu Ilmiah & Kongres Himpsi X. Denpasar, 1-3 Maret 2007.
- Feist, J., & Feist, G.J. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feldman, R.S. 2010. *Understanding Psychology, Tenth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Foels, R. 2006. Ingroup Favoritism and Social Self-Esteem in Minimal Groups: Changing a Social Categorization Into a Social Identity. *Current Research in Social Psychology*. 12(3), 38-53.
- Frey, D., & Carlock, J. 1987. *Enhancing Self Esteem*. Muncie: Accelerated Development Inc.
- Front Pembela Islam. 2013. Pedoman Front Pembela Islam (AD/ART). Naskah tidak dipublikasikan.
- Fu, F., Tamita, C.E., Christakis, N.A., Wang, L., Rand, D.G., & Nowak, M.A. 2012. Evolution of In-Group Favoritism. *Scientific Reports*. 2(460), 1-6. DOI: 10.1038/srep00460.
- Gross, R. 2010. *Psychology: The Science of Mind and Behaviour, Sixth Edition*. Dubai: Hodder Education.
- Guindon, M.H. 2010. *Self-Esteem Across The Lifespan*. New York: Taylor and Francis Group.
- Harmaini, Anatassia, D.F., Agung, I.M., & Munthe, R.A. *Psikologi Kelompok, Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hogg, M.A., Abrams, D., Otten, S., & Hinkle, S. 2004. The Social Identity Perspective: Intergroup Relations, Self-Conception, and Small Groups. *Small Group Research*. 35(3), 246-276. DOI: 10.1177/1046496404263424.
- Iacoviello, V., Berent, J., Frederick, N.S., & Pereira, A. 2017. The Impact of Ingroup Favoritism on Self-Esteem: A Normative Perspective. *Journal of Experimental Social Psychology*. 71(2017), 31-41. DOI: 10.1016/j.jesp.2016.12.013.
- Irwanto. 2017. Bela Muslim Rohingya, Massa FPI Sumsel Bersiap Berangkat ke Myanmar. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018, dari

<https://www.merdeka.com/peristiwa/bela-muslim-rohingya-massa-fpi-sumsel-bersiap-berangkat-ke-myanmar.html>.

- Kamila, I.I., & Mukhlis. 2013. Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi*. 9(2), 100-112.
- Karasawa, M. 1988. Effect of Cohesiveness and Inferiority Upon Ingroup Favoritism. *Japanese Psychological Research*. 30(2), 49-59.
- Khaliq, A. 2010. Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pembantu Rumah Tangga di Komplek Bintaro Jaya Sektor 3 RW 008. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Komarudin. 2005. Permainan Sepakbola Sebagai Wahana Pembinaan Sikap Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 3(1), 33-43.
- Lonsdale, A.J., & North, A.C. 2009. Musical Taste and Ingroup Favoritism. *Group Processes & Intergroup Relations*. 12(3), 319-327. DOI: 10.1177/1368430209102842.
- Matsumoto, D. 2009. *The Cambridge Dictionary of Psychology*. New York: Cambridge University Press.
- Moscattelli, S., Hewstone, M., & Rubini, M. 2016. Different Size, Different Language? Linguistic Ingroup Favoritism and Outgroup Derogation by Majority and Minority Groups. *Group Processes & Intergroup Relations*. 1-13. DOI: 10.1177/1368430215625784.
- Mruk, C.J. 2010. *Self-Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self-Esteem*. New York: Springer Publishing Company.
- Peplau, L.A., Sears, D.O., & Taylor S.E. 2009. *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Plotnik, R., & Kouyoumdjian, H. 2011. *Introduction to Psychology, Ninth Edition*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Plummer, D. 2005. *Helping Adolescents and Adult to Build Self-Esteem*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Putra, F.A.Y. 2015. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Pengendara Motor Ninja dan Motor Vespa. *Skripsi*. Universitas Mumammadiyah Surakarta.
- Rahman, A.A. 2014. *Psikologi Sosial, Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saloom, G. 2013. Psikologi Sosial Mayoritas-Minoritas: Menguji Pengaruh Identitas Sosial, Orientasi Dominasi Sosial, Persepsi Keterancaman Terhadap Dukungan Atas Kekerasan. *Penelitian Individual*. UIN Syarif Hidayatullah.

- Santrock, J.W. 2012. *Life-Span Development, 13th Edition*. University of Texas, Dallas: Mc Graw-Hill.
- Scheepers, D., Spears, R., Doosje, B., & Manstead, A.S.R. 2006. Diversity in In-Group Bias: Structural Factors, Situational Features, and Social Functions. *Journal of Personality and Social Psychology*. 90(6), 944-960. DOI: 10.1037/0022-3514.90.6.944.
- Siswanto, Y. 2014. 'In-group Favoritism pada Mahasiswa Aktivistis Ditinjau dari Konstrual Diri Independen-Interdependen'. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(1), 184-198.
- Srisayekti, W. Setiady, D.A., & Sanitioso, B.A. 2015. Harga-diri (*Self-esteem*) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*. 42(2), 141-156.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin, M. 2014. Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI). *Jurnal Ilmu Dakwah*. 34(2), 259-276.
- Turner, J.C., & Tajfel, H. 1986. The Social Identity Theory of Intergroup Behavior. *Psychology of Intergroup Relations*. Chicago: Nelson Hall.
- Vandenbos, G.R. 2009. *APA Concise Dictionary of Psychology*. Washington DC: American Psychological Association.
- Verkuyten, M. 2007. Ethnic In-Group Favoritism Among Minority and Majority Groups: Testing the Self-Esteem Hypothesis Among Preadolescents. *Journal of Applied Social Psychology*. 37(3), 486-500. DOI: 10.1111/j.1559-1816.2007.00170.x.
- Wibowo, S.B. 2016. Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik. *Humanitas*. 13(1), 72-83.